

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Desain Produksi Film

a. Tema Film

Konflik Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan identitas serta perkembangan emosional seseorang. Dalam hubungan keluarga sangat memungkinkan terjadinya konflik antar anggota, khususnya antara ayah dan anak. Film ini menggambarkan kerumitan hubungan antara ayah dan anak yang memiliki relevansi yang tinggi dengan realitas sosial. Oleh karena itu, konflik yang terjadi memiliki dampak psikologis yang signifikan dan kompleks,

Dari riset, telah ditemukan bahwa emosional antara ayah dan anak cenderung mengalami kerenggangan akibat minimnya interaksi dan komunikasi efektif. Rendahnya intensitas komunikasi menjadi penyebab terbentuknya jarak emosional yang mempengaruhi kualitas hubungan keduanya. Nyatanya, ayah maupun anak memiliki kebutuhan emosional yang sama namun, tidak tersampaikan dengan baik karena terbatasnya kemampuan mengungkapkan perasaan satu sama lain. (Sumber : Dokumen riset)

b. Genre Film

Psychological Drama

Kerenggangan komunikasi antara ayah dan anak dapat berdampak pada kondisi kedua belah pihak. Jarak komunikasi tercipta karena kurangnya interaksi dan keterbukaan antar keduanya, jarak ini dapat berpotensi menimbulkan perasaan terasing, kesepian, hingga konflik batin yang berlarut (Sumber : Dokumen riset). Dengan pendekatan *Psychological drama*, kompleksitas psikologis dan perjalanan batin karakter dalam menghadapi serta mengatasi luka akibat hubungan tidak harmonis dengan ayahnya dapat tergambarkan dengan jelas. Diharapkan dengan penggambaran keadaan emosional melalui simbol visual dapat menyuarakan realitas individu yang mengalami *fatherless*, sekaligus mendorong empati dan kesadaran sosial terhadap pentingnya komunikasi emosional dalam hubungan keluarga.

c. Judul Film

“ABSENCE”

Judul *Absence* dipilih karena merepresentasikan tema utama dalam film, yaitu tentang ketidakhadiran peran seorang ayah dalam kehidupan tokoh utama, meskipun secara fisik sang ayah masih ada. Ketidakhadiran ini bukan dalam bentuk ketiadaan raga, melainkan absennya peran emosional, tanggung jawab dan keterlibatan sebagai figur ayah. Judul tersebut dirasa paling tepat untuk menggambarkan kekosongan yang dirasakan tokoh terhadap sosok ayah dalam kesehariannya.

Pemilihan judul dalam bahasa Inggris juga dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap strategi distribusi film yang menargetkan festival-festival internasional. Dengan menggunakan bahasa yang lebih universal, diharapkan makna film dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh audiens global.

d. Premis

Seorang gadis yang bekerja sebagai pendengar cerita terjebak di dalam kamarnya setelah menerima panggilan terakhir dari klien keduanya. Namun, malam itu berhasil mengubah hidupnya.

e. Sinopsis

Asha (23) memiliki pekerjaan sampingan sebagai pendengar cerita. Malam itu, ia menerima panggilan dari dua kliennya, percakapan dengan klien pertama, Aca, berjalan santai. Namun, saat percakapan dengan klien kedua tiba-tiba berubah menjadi kejadian mencekam. Suara klien kedua begitu menyeramkan, anehnya suara Aca pun terdengar di telepon seakan-akan aca berada ditempat yang sama, Aca berteriak meminta pertolongan Asha.

Asha berusaha keluar kamar, namun pintu tidak bisa dibuka. Klien menyeramkan itu pun memberinya petunjuk aneh untuk mengatasi situasi. Asha dihadapkan dengan ketakutan dan keputusasaan karena tidak bisa memahami petunjuk yang ia dapatkan. Namun, diambang keputusasaan nya Asha disadarkan oleh sesuatu yang membuatnya berhasil keluar dari kamarnya.

f. Daftar Talent/ Subjek

Tabel 1. Character Building

Tokoh/Talent	Karakter fisik	Karakter psikis	Karakter sosial
Asha/ Amelia Dita Calista	<ul style="list-style-type: none"> • Berat badan terlalu berisi (kurang lebih 48-55 kg) • Tinggi sekitar 160 cm • Rambut lurus • Kulit kuning langsung • Garis wajah lembut 	<ul style="list-style-type: none"> • Gengsian • Warm person • Sensitive • melankolis • Mudah panik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi menengah keatas • Pendengar yang baik • mementingkan orang lain
Bapak/ Taufan Bayu	<ul style="list-style-type: none"> • Berisi (kurang lebih 80 kg) • tinggi sekitar 175 cm • Rambut ikal • kulit sawo matang • Wajah umur 70 tahun an • Garis wajah tegas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tegas • Cuek • Gengsian • Insecure 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi menengah keatas • cepat menyimpulkan sesuatu • take control of everything
Psikiater/ Chairun Nisa Nur Sa' Bania - 23 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Berisi (kurang lebih 65 -70kg) • Tegap 	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah • Lembut • Care 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi SES A • Pengertian terhadap apa

	<ul style="list-style-type: none"> • tinggi sekitar 180 cm • Rambut lurus bervolume • kulit cenderung putih • Kacamata user • Wajah umur 30 tahun an 		yang dilewati seseorang.
Aca (Karakter suara)/ Atika Nur Azzahra- 23 tahun	-	<ul style="list-style-type: none"> • Humoris • Cheerful • Mudah Panik 	

g. Gagasan Cerita Utuh

Asha adalah seorang mahasiswi semester akhir yang mengambil pekerjaan sampingan di layanan “Talk to Me”, sebuah platform yang menyediakan teman bicara anonym untuk orang-orang yang ingin mencurahkan isi hati mereka. Setiap malam, setelah pulang kerja dan beristirahat sejenak di kamarnya yang hangat dengan lampu tidur kuning, ia mempersiapkan dirinya untuk mendengarkan keluh kesah orang-orang asing.

Malam itu, Asha menerima panggilan dari klien Bernama Aca. Awalnya, percakapan mereka berlangsung ringan, penuh canda, hingga Aca tiba-tiba mengajukan pertanyaan serius tentang bagaimana rasanya terus-menerus mendengar cerita orang lain tanpa bisa menceritakan kisahnya sendiri. Asha menanggapi dengan santai, namun saat panggilan itu berakhir, tiba-tiba suasana mulai berubah. Saat mencoba menghubungi Kembali, Aca tidak menjawab, dan tak lama kemudian, Asha menerima panggilan lain. Kali ini, suara diujung telepon bukanlah Aca, melainkan suara berat dan menyeramkan yang memanggil namanya. Nama aslinya yang seharusnya tidak

diketahui klien karena nama yang digunakan Asha dilayananan itu adalah nama samaran.

Ketegangan meningkat Ketika Asha mulai mengalami kejadian aneh di kamarnya. Lampu tidur berkedip-kedip, pintu kamarnya terkunci tanpa alasan, dan ia merasa ada kehadiran yang mengawasi. Suara misterius itu utus berbicara kepadanya, seolah menguji keyakinannya. Ia memberi Asha sebuah petunjuk samar “Tenggelamkan lalu berenang ke permukaan”.

Dalam kebingungan dan ketakutan, Asha mulai mencari makna dari pesan tersebut. Pandangannya tertuju pada akuarium kecil di meja belajarnya, tempat seekor ikan mas berenang tenang. Ia memegang foto keluarganya, lalu menatap cermin yang seketika memantulkan bayangan dirinya di masa kecil. Perlahan, ingatan-ingatan lama mulai membanjiri pikirannya tentang ibunya yang telah tiada, tentang kesedihan yang selama ini ia simpan sendiri.

Asha menutup cermin dengan kain dan menutupi foto keluarganya, mencoba menghadapi ketakutan yang telah lama ia abaikan. Dengan tekad bulat, ia mengambil akuarium dan meminum airnya, mengosongkan wadah tempat ikan masnya hidup. Saat ikan itu menggelepar tanpa air, Asha memahami pesan yang diberikan kepadanya. Ia telah tenggelam terlalu lama dalam kenangan dan ketakutannya sendiri. Untuk bisa berenang ke permukaan, ia harus melepaskan.

Ketika pintu kamarnya akhirnya terbuka, sosok yang menunggunya di ambang pintu adalah ayahnya. Suaranya yang hangat mengajaknya keluar. Dengan airmata berlinang, Asha memanggilnya dan menggenggam tangannya erat. Kegelapan yang menyelimutinya mulai sirna.

Saat membuka mata, Asha mendapati dirinya di ruang psikolo dengan ayahnya menggenggam tangannya. Air mata mengalir tanpa henti, dan di tengah keheningan, senandung ibunya yang dulu selalu menenangkannya Kembali menggema dalam ingatannya. Kini, Asha bersedia memberikan ruang di dalam dirinya untuk memaafkan ayahnya juga memahami dirinya sendiri.

h. Skenario

1a. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Kunci pintu dibuka, decitan pintu terdengar, terlihat sosok bayangan hitam masuk ke dalam ruangan yang masih gelap. Ruangan menjadi terang, Asha (23) menyalakan saklar lampu kamarnya, lalu merebahkan diri di kasur dengan baju kerjanya, menatap plafon, menghela nafas. Asha merogoh handphone di tas nya, mengecek jam dan notifikasi Whatsapp, membuka dan membalas pesan masuk, meletakkan handphone nya di kasur dan meregangkan badan. Kemudian Asha bangkit dari kasur mengambil handuk dan baju tidur di belakang pintu kamar. Lalu Asha menhidupkan lampu tidur nya dan mematikan lampu utama kamarnya. Suasana kamar menjadi hangat karena lampu tidur Asha berwarna kuning.

1b. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Lampu kuning kamar asha hanya menyinari beberapa sudut kamarnya. sudut yang paling terang adalah meja belajar tempat asha melakukan segala kegiatannya. Di Atas meja ada aquarium Asha yang berisi ikan mas, prakarya clay putih, Buku - buku novel dan foto keluarga Asha saat Asha masih kecil.

1c. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Hp Asha berdering, Asha keluar dari kamar mandi dengan baju tidur dan handuk di kepalanya, saat mau angkat telfon, telfon mati. Saat dilihat ternyata Miscall dari Admin talk to me. Asha membuka pesan, Asha mendapat dua klien untuk malam ini. Asha melihat ke arah jam dinding sambil melepas handuk di kepalanya, lalu beranjak dari kasur menuju kursi meja belajar. Handuk kepalanya dijemur di kursi. Asha menelpon klien pertama.

Asha menyapa klien dengan ramah.

ASHA

Halo selamat malam kak, aku alea dari Talk to Me. Hari ini aku yang akan jadi partner kamu cerita yaa, enjoy.

KLIEN (Aca)

Halo alea terimakasih, disini kita saling panggil nama aja gimana? biar kayak temen

ASHA

Boleh banget, Aca

KLIEN (Aca)

jujur ya, Aku lagi gabut aja sih, tiba - tiba ngide pengen nyoba jasa curhat. kepo gitu gimana rasanya ngobrol sama anonim.

ASHA

(tertawa kecil)rasanya biasa aja sih aca, bedanya kamu tuh, lebih leluasa aja buat cerita,karena kita kan ga saling kenal.

KLIEN (Aca)

iya juga ya.. mau nyeriatin aib sekalipun kan kamu ga tau aku siapa, bentuk nya kayak apa.

ASHA

Kannn.. walaupun ngeluarin budget dikit tapi ga rugi-rugi amat lah.

KLIEN (Aca)

Kok promosi ya?

Asha dan klien (Aca) tertawa bersama.

KLIEN (Aca)

Alea..

ASHA

ya?..

KLIEN (Aca)

kamu pernah ga di tahap capek dengerin cerita orang?

ASHA

pernah kok, kalau energi sosial ku nge-drain parah, aku pilih buat ga ambil job dulu.

KLIEN (Aca)

Enak ya, kerjanya sesuai mood.

ASHA

Ini mah side job aja Aca, buat nambah-nambah uang jajan

KLIEN (Aca)

Oh.. kamu masih sekolah?

ASHA

kuliah si, karena udah semester akhir jadi aku sambil magang juga.

KLIEN (Aca)

anak rantau ya?

ASHA

Engga kok. Aku kuliah disini biar bisa tetep bareng orangtua aja. Akunya Ga dibolehin ngebolang, cuma satu soalnya.

KLIEN (Aca)

Nah, kalau masih serumah mah pas lagi kangen tinggal nengok aja keluar kamar, kalau anak rantau cuma bisa ngandelin vidio call sama sabar-sabar aja si.

Asha melihat foto keluarga nya yang dipajang di meja belajar. Asha mengambil foto dan melihat nya. Asha tersenyum kecil.

KLIEN (Aca)

Oiya alea, kamu kan selama ini dengerin cerita orang. kamu ga pengen gitu cerita nya di dengerin orang lain? kalau belum pernah sini cerita sama aku.

ASHA

Idih.. bisa banget modusnya. Aku belum gajian, ga dulu deh.

KLIEN (Aca)

Astaga, gratis!!

1d. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Asha tertawa mendengar Aca. Asha berpindah posisi dari kursi belajar, berbaring di kasur.

ASHA

Ga tahu ya... Karena terbiasa dipendam sendiri jadi bingung
mau cerita apa

KLIEN (Aca)

cerita apa aja. Kegiatan hari ini gitu.

ASHA

Hari ini ya... seperti biasa. Bangun pagi, mandi, makan,
kerja, pulang, kerja lagi.

KLIEN (Aca)

Emang ga usah dijelasin sih kalau orangnya jarang cerita.
diminta cerita aja sejelek ini.

ASHA

iya deh, pendongeng.

KLIEN (Aca)

pak tarno pendongeng

ASHA

jauhh..

Asha dan aca tertawa. Tidak lama suara Aca terdengar
tidak jelas.

ASHA

Aca.....

tidak ada jawaban dari Aca.

ASHA

Aca..? halo?

suara sambungan telepon tertutup. Asha langsung melihat layar dengan heran, menelpon Aca kembali. Asha mengubah posisi berbaringnya menjadi duduk sambil bersandar di dipan kasur. Suara dering masuk berbunyi, tapi tidak diangkat oleh Aca. Asha menghubungi admin karena kendala yang terjadi lewat pesan. Admin memberitahukan kalau Aca menyudahi layanan. Asha bingung, memegang lehernya. Lampu tidur ashah berkedip - kedip. Asha menggelengkan kepalanya menyadarkan dirinya dari lamunan. membuka kembali hp nya dan membaca pesan.

ASHA

Lanjut aja kalau gitu ke klien selanjutnya.

Asha menelpon klien selanjutnya. Suara telepon masuk berbunyi. telfon diangkat oleh klien. Asha menarik nafas panjang.

ASHA

Halo selamat ma..

KLIEN (Aca)

alea!!!.. alea!! (berteriak sambil menangis)

Suara Aca terdengar ketakutan. Asha terkejut dan bingung, melihat ke layar hp nya untuk memastikan.

ASHA

Halo?? halo!! ini Aca?!!(berteriak)

Aca sesenggukan. Asha kebingungan, menelan ludah, panik, nafas nya terdengar berat.

SUARA MISTERIUS

Asha (suara berat dan menggema)

Bukan suara Aca yang menyahut, tapi suara lelaki yang sedikit berat. Asha terkejut, badan Asha kaku, keringat mengalir di lehernya, menjauhkan handphone dari telinganya. Asha terkejut karena lelaki itu tau nama aslinya. Asha secara spontan mematikan telponnya. Asha bergegas menelpon admin, tangan nya terlalu bergetar, nomor admin tidak dapat dihubungi. Saat akan menelpon kedua kalinya, telfon masuk dari orang yang tadi.

1e. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Asha menatap layar handphonenya, handphone terus berdering, jari Asha mendekati tombol terima telfon, suara nafasnya memberat. Asha perlahan menerima telfon dan mendekatkan telfon ke telinga nya.

ASHA

Halo?...Acaa?...(dengan suara yang gemetar)

KLIEN (Aca)

Alea, tolong aku alea.. tolong aku keluar dari sini, aku tidak suka disini (sesegukan)

ASHA

Oke Aca..pelan-pelan ya, tenang dulu. Aku bakal berusaha bantu kamu, aku ada disini, jadi tenang dulu ya.

KLIEN (Aca)

Ga Bisa Alea.. ga bisa!! disini gelap, sempit (teriak panik)

Asha meremas rambutnya sambil menutup matanya, berusaha bernafas dengan teratur.

KLIEN (Aca)

Alea!! Alea!! dia datang Alea!! dia datang!! (berteriak ketakutan)

ASHA

Siapa?!! siapa?!!

Bunyi telfon Aca direbut, Wajah dan leher Asha sedikit basah karena keringat, jantung Asha terdengar kencang.

SUARA MISTERIUS

Kamu ga berguna Asha, kamu bahkan gabisa menolong Aca.

ASHA

Hah?!! Siapa kamu?!! kenapa kamu tau nama asliku?!! Heii!!
(membentak)

Mata Asha melihat layar handphone dengan sangat kesal dan ingin menangis.

SUARA MISTERIUS

Aca butuh pertolongan, dan kamu cuma panik ga berguna (tertawa kecil).

1f. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Asha sangat kesal mendengar orang itu. Asha melihat ke arah pintu kamarnya. Asha bangkit dari duduknya, membiarkan hp nya di meja, tergesa-gesa menuju ke arah pintu, memegang handle pintu dan membukanya. Pintu tidak terbuka. Asha mencoba mencari kunci pintu, tapi tidak ada di pintu itu. Asha dengan brutal mencoba membuka pintu. Pintu tetap tidak

terbuka. Asha bergelantung pada pegangan pintu dan menyandarkan kepalanya.

SUARA MISTERIUS

Pintu itu terbuka dengan keyakinanmu Asha. tidak dengan cara terpaksa.

Asha melepas genggamannya pada pegangan pintu, menarik napas, memejamkan matanya, membayangkan pintu yang terbuka. Saat membuka matanya, Asha mencoba membuka pintu, tetapi tidak bisa. Asha terlihat putus asa. Lampu tidur Asha berkedip-kedip, Asha menoleh ke arah lampu. Asha menatap lampu, berpikir sebentar, wajahnya menunjukkan ia mendapatkan petunjuk. Asha berdiri dari posisinya, berjalan menuju lampu tidur, Asha memegang lampunya, Asha ragu untuk mematikan lampu, tapi akhirnya ia berhasil meyakinkan dirinya. Lampu tidur mati, ruangan menjadi gelap.

1g. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Cahaya bulan masuk ke gorden kamar Asha, mata Asha mulai beradaptasi dengan kegelapan. Cahaya bulan yang masuk dipantulkan oleh cermin yang ada di kamar Asha, Aquarium Asha juga memantulkan cahaya. Asha berjalan mendekati aquarium, melihat ikan yang berenang di dalamnya, suasana terlihat lebih sedikit tenang, Asha melihat ke arah gorden yang terang karena cahaya bulan, diseberang gorden terlihat cermin yang juga memantulkan cahaya bulan membantu menerangi ruangan. Asha berjalan ke arah cermin, menatap pantulannya, melihat dirinya dari kaki sampai kepala, mendekatkan wajahnya pada cermin, menatap dalam matanya. Saat menjauh sedikit, terlihat dalam kaca Asha mengenakan bajunya saat masih kecil. Asha berputar-putar melihat dirinya dikaca.

1h. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Saat berputar-putar, Asha mendengar suara dari dalam pikirannya.

SUARA PIKIRAN

Acaaa!!!.. Acaa!! keluar Acaa!!

Asha berhenti berputar. Asha melihat ke arah pintu Asha dan berusaha membuka pintu.

ASHA

Aca tidak ada disini!! tolong buka pintunya, aku bukan Aca..
aku juga orang yang mau menolong Aca, tolong bantu aku..

Asha menggedor pintu sekuat tenaga. Suara di luar pintu tidak terdengar lagi.

ASHA

Halo?... Halo?!! buka pintunya!! Aku mau keluar dari sini,
Halo?!! Buka pintunya!!

Asha berusaha menggedor pintu sambil memohon, Asha putus asa, bersandar di belakang pintu, tubuhnya lemas. Tidak lama, Asha menoleh ke arah handphone yang masih tersambung dengan penelpon. Asha merangkak mendekati Handphone, dengan cepat meraih handphonenya.

ASHA

Keluarkan aku dari sini!!!

KLIEN (Mysterious guy)

Berusaha Asha, cuma kamu yang tahu caranya.

ASHA

iya, tapi bagaimana? aku perlu petunjuk

KLIEN (Mysterious guy)

kamu percaya dengan petunjuk dariku?

ASHA

Aku tidak tahu apa-apa, siapa lagi yang bisa dimintai petunjuk, aku terus terkurung di ruangan ini, aku muak, aku mau keluar, Aca perlu aku.

KLIEN (Mysterious guy)

Kamu percaya aku sepenuhnya? Aku bukan orang yang kamu kenal, aku bisa saja beri petunjuk yang salah.

ASHA

Aku mohon. harapan ku cuma petunjukmu.

KLIEN (Mysterious guy)

Baik Asha, satu petunjuk.

Asha memegang erat handphone nya, mendengarkan dengan seksama.

KLIEN (Mysterious guy)

"tenggelamkan lalu berenang ke permukaan"

ASHA

Apa maksudnya?

Telfon kehilangan sinyal, dan suara misterius itu terputus. Asha berdiri kesal dan membanting hp nya, hp Asha rusak terbanting. Berjalan kebingungan mengelilingi kamarnya, meremas- remas rambutnya, memejamkan mata sambil

mengernyitkan dahinya. Asha berlutut di dekat kasur merebahkan kepalanya dan menangis, memukul - mukul kasur.

ASHA

Aku mau keluar.. keluar..

pukulan Asha memelan, tangisan nya perlahan mereda, Asha terdiam sambil menutup matanya. Ruangan menjadi sangat hening. Tiba-tiba terdengar bunyi senandung yang sangat pelan. Asha masih menutup matanya. Senandung masih terdengar, namun asha seperti mengenali senandung ini, ia mengernyitkan dahi berpikir. Saat mulai suara yang bersenandung mulai bernyanyi Asha ikut bernyanyi.

ASHA dan (VO) IBU

nak~

suatu hari, ibu tak lagi bersama
tenggelamkan lalu berenang ke permukaan~
tinggalkan semua~
buka yang baru
(bersenandung)

1i. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Asha berdiri dari posisi nya, berjalan ke arah meja belajar. ia memutar badannya menatap jendela, ia melihat arah cahaya yang hanya menyinari aquarium dan dirinya yang ada di depan cermin. Asha melihat dan menyentuh foto keluarga nya di atas meja dan terfokus pada foto ibunya.

ASHA

Ibu..(tersenyum kecil)

1j. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

Asha mengambil kain, menutup cerminnya dengan kain. berjalan ke arah meja belajar. menutup foto keluarganya. Asha mengambil aquarium yang ada di atas meja. Aquarium itu berisi satu ikan mas. Asha mengambil aquarium, duduk dilantai. Asha mengangkat Aquarium, sampai terlihat ikan mas yang sedang berenang. Asha tersenyum. Aquarium yang dia bawa dipangku di atas pahanya. Asha memperhatikan ikan yang berenang dari atas. Asha mengangkat aquarium, mendekatkan pinggir akuarium ke bibirnya, meminum air akuarium. terlihat mata Asha yang berkaca-kaca, air aquarium berkurang, ikan mas di dalamnya berusaha berenang menjauhi mulut Asha. Air Aquarium sudah habis, Asha mengelap mulutnya, melihat ke aquarium, tersisa ikan mas yang menggelepar kehabisan nafas. Asha melihatnya dengan tatapan kosong. Asha memutuskan mengambil ikan itu dengan tangannya. Asha melihat ikan mas lalu membuka mulutnya.

1k. INT. KAMAR ASHA. NIGHT. Around 21.00

bunyi kunci pintu terbuka. Cahaya terang masuk bersama Asha menoleh ke arah pintu. Dari pintu masuk tangan seseorang yang mengajak Asha keluar. Asha melepaskan ikan yang ada di tangan ke dalam aquarium yang masih terisi Air. Asha berdiri perlahan, melihat bayangin itu berusaha mengintip sambil berhati-hati.

AYAH

Aca, ayo kita keluar.

Suara yang sama seperti pria misterius di telfon. Ekspresi Asha berubah menjadi terharu setelah melihat wajah dibalik pintu.

ASHA

Ayah...

Asha tersenyum, meraih tangan ayahnya dan keluar.

11. INT. RUANG PSIKOLOG. DAY. Around 09.00

Asha membuka matanya, terbangun di ruangan bersama seorang psikiater. Asha merasakan tangan nya digenggam oleh seseorang, Asha melihat ke arah genggam tangan, kemudian melihat siapa yang menggenggam tangannya. Ayah berada di sebelahnya. Asha memeluk ayah nya dengan tangis. Ruangan konsul hanya terdengar tangisan Asha dan senandung ibunya.

3.2 Rancangan Produksi

a. Susunan Kru

Tabel 2. Susunan Crew

Produser	Tazkiya Adila Yasmine
Sutradara	Mukhtar Raija Ihsan
Asisten Sutradara	Nafis Ikhdal
Scriptwriter	Atika Nur Azzahra
DOP (Director of Photography)	Muhammad Izzan Dhiyauddin
Asisten Kamera	Muhammad Fazrur Farizqi
Gaffer	Aldi Moch. Rahadian
Lighting	Fiqri Fauzi F.P.A Sarifur Ridho
Production Sound Mixer	Kukuh Yulidyon
Boom Operator	Muhammad Nasrullah Akbar

Production Designer	Atika Nur Azzahra
Makeup & Wardrobe	Meshi Rachmadhiva Wirasto
Set Dresser	Chairun Nisa Nur Sya'Bania
Artistik Continuity	Muhammad Fahri Mursid
Editor	Mukhtar Raija Ihsan
Composer	Muhammad Thaariq Filmana
Vocalist	Nabilla Auriel Fajarian
BTS	Rangga Ahmaddinata Putrasani
Songwriter	Atika Nur Azzahra

b. Timeline Produksi

Tabel 3. Timeline Produksi

No	Tanggal	Lokasi	Waktu	Deskripsi
1.	7/25/2024	Villa Songgoriti	14.00-18.00	Set Up Art
2.			16.00-17.30	Set Up Cinema And Sound
3.			17.30 - 18.30	Ishoma
4.			18.30-19.00	Art Menyiapkan Talent
5.			19.00-02.00	Cam Roll
6.	7/26/2024	Villa Songgoriti	15.00-16.00	Set Up Art
7.			16.00-17.30	Set Up Cinema And Sound
8.			17.30 - 18.30	Ishoma
9.			18.30-19.00	Art Menyiapkan Talent
10.			19.00-00.00	Cam Roll
11.	7/27/2024	Villa Songgoriti	09.00-14.00	Loading Out Barang
12.	7/28/2024	Kos Azzahra	07.00-08.00	Set Up Art
13.			08.00-10.00	Set Up Cinema And Sound

14.				Art Menyiapkan Talent
15.			10.00-11.30	Cam Roll
16.			11.30	Wrap

c. Biaya Produksi

Tabel 4. Biaya Produksi

No	Divisi	Pengeluaran
1.	Managerial	Rp 5.027.000
2.	Artistik	Rp 1.470.931
3.	Cinematografi	Rp 6.170.000
Total		Rp 12.667.931

